

NILAI MORAL PADA FILM JEMBATAN PENSIL KARYA HASTO BROTO SEBAGAI IMPLEMENTASI BAHAN AJAR DI SD

Fariha Fathiyya Zamie¹, Siti Mudrikah², Khaola Rachma Adzima³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Esa Unggul Jalan Arjuna Utara no.9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat – 11510
farihafathiyya@gmail.com

Abstract

This study discusses about how the film "Jembatan Pensil" become a teaching material for Bahasa Indonesia subject in the 6th grade Elementary School. This film has some moral values from various aspects, including social aspects, ethical aspects, moral aspects, and moral decency. The purpose of this study was to describe the application of moral values to the film "Jembatan Pensil" in teaching Indonesian in elementary schools. This study use a qualitatif method. Data collected by observation and documentation. The result of this study about the implementation of film "Jembatan Pensil" in 6th grade Elementary School is the moral value can be more easily understood and implemented by student.

Keywords: *Movies, Moral values, Jembatan Pensil*

Abstrak

Penelitian ini membahas bagaimana film "Jembatan Pensil" menjadi bahan ajar Bahasa Indonesia dengan materi karya sastra berupa film yang dapat di implementasikan di kelas VI SD dalam memberi pesan moral kepada siswa dari beragam aspek, diantaranya aspek sosial, aspek etika, aspek akhlak, dan aspek susila. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan nilai moral pada film "Jembatan Pensil" dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Data yang diperoleh dari observasi adalah penggunaan media film sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di kelas. Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian mengenai penerapan film "Jembatan Pensil" pada siswa kelas VI SDN Setia Asih 02 Tarumajaya yaitu siswa menjadi lebih mudah memahami dan menerapkan nilai moral yang terkandung pada film tersebut.

Kata kunci : Film, Nilai moral, Jembatan Pensil

Pendahuluan

Film merupakan salah satu jenis/genre dalam sastra selain drama, prosa, dan puisi yang menyajikan bentuk cerita rekaan, dalam dimensi yang berbeda. Melalui media tersebut, para pembelajar dan peneliti sastra diharapkan akan menerapkan teori-teori kajian sastra dengan mudah sehingga hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan akan dapat dicapai dengan baik. Film dibentuk dengan alur cerita, seperti halnya prosa dan drama.

Media film dalam pembelajaran digunakan untuk mempermudah pembelajar sastra khususnya mahasiswa, mengapresiasi, menginterpretasikan makna dalam karya sastra. Pengertian film itu sendiri menurut Munadi (2008, hlm. 116) "film adalah alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran efektif. Apa yang terpancang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih

mudah diingat dari pada apa yang hanya dapat dibaca atau hanya didengar".

Dapat dikatakan, film merupakan bagian dari komunikasi media massa bersifat audio-visual dan bertujuan untuk menyampaikan pesan sosial atau moral tertentu kepada penontonnya. Film juga mampu menyampaikan pesan langsung lewat gambar, dialog, dan lakon sehingga menjadi medium yang paling efektif untuk menyebarkan misi, gagasan, dan kampanye, apapun itu. (Asri et al., 2020)

Film adalah suatu genre seni yang menggunakan audio dan visual sebagai medianya. Sedangkan bahan yang akan penulis teliti adalah sebuah film yang berjudul "Jembatan Pensil" sebuah karya yang ditulis dan disutradarai oleh Hasto Broto. Film merupakan karya seni yang diproduksi secara kreatif dan mengandung suatu nilai baik positif maupun negatif, sehingga mengandung makna

yang sempurna. Editing merupakan tahap pemilihan shot-shot yang telah diambil, dipilih, diolah dan dirangkai sehingga menjadi suatu film yang utuh untuk dikutip dalam artikel.(Widiyanto et al., 2020). Film dikelompokkan menjadi film nyata dan tidak nyata. Film tidak nyata merupakan film yang penggambaran ceritanya, tidak diperagakan langsung oleh makhluk hidup, misalnya film kartun dan film animasi.

Pendekatan dalam analisis film dapat dilakukan seperti halnya dalam analisis teks-teks sastra pada umumnya. Meskipun genre film memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan genre prosa dan drama, namun pada pengejaran analisisnya tetap menggunakan pendekatan yang lazim digunakan dalam kritik sastra dengan berorientasi pada teks (text oriented approach). Sehingga hasil yang diharapkan dalam pendekatan film tidak akan jauh berbeda dengan pendekatan dalam analisis teks-teks sastra seperti drama dan prosa. Film mampu menjadi salah satu media pembelajaran yang sangat efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran sastra yang terdiri dari puisi, drama dan prosa. Melalui film, banyak manfaat yang akan didapatkan oleh peserta didik yaitu nilai-nilai moral, penguasaan empat ketrampilan berbahasa, mengenal lebih jauh tentang penulis karya sastra, dan juga mengenal elemen-elemen sastra sendiri. ((2014) Widya, n.d.)

Menurut Magnis-Suseno (1989: 129), membagi moral ke dalam dua dimensi, yaitu:

- 1) Moral deskriptif, yaitu etika yang berusaha menepi secara kritis dan rasional sikap dan perilaku manusia dan apa yang dikejar oleh manusia dalam hidupnya sebagai sesuatu yang bernilai. Hal ini memberikan fakta sebagai dasar untuk mengambil keputusan tentang perilaku atau sikap yang mau diambil.
- 2) Moral normatif, yaitu etika yang berusaha menetapkan berbagai sikap dan pola perilaku ideal yang seharusnya dimiliki oleh manusia. Moral normatif memberikan penilaian sekaligus memberi norma sebagai dasar dan kerangka tindakan yang akan diputuskan(Mulia & Volume, 2017a)

Moralitas merupakan salah satu ciri khas manusia yang tidak dapat ditemukan pada

mahluk lain. Moral dapat diperoleh orang melalui interaksi dengan orang lain atau lingkungan. Lingkungan tersebut antara lain mulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Sejak lahir manusia belum memiliki moral, melalui keluarga seorang anak dididik untuk menjadi manusia yang bermoral.

Film "Jembatan Pensil" ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk siswa sekolah dasar karena di dalamnya terdapat nilai-nilai moral yang bagus untuk diajarkan kepada siswa sekolah dasar. Maka dari itu, penulis menggunakan karya sastra berupa film yang berjudul "Jembatan Pensil" karya Hasto Broto untuk menganalisis nilai moral yang terdapat pada film tersebut sebagai implementasi bahan ajar di sekolah dasar.

Film "Jembatan Pensil" mengangkat kisah empat anak Sekolah Dasar bernama Inal, Aska, Nia dan Ondeng berjuang mencari pendidikan dari guru mereka di sebuah sekolah gratis. Inal dan Ondeng sama-sama memiliki kekurangan fisik dan mental. Keterbatasan yang mereka miliki tak pernah sedikitpun melunturkan niat mereka mencari pendidikan. Dalam film ini terdapat nilai-nilai moral yang berkaitan dengan kehidupan manusia, seperti nilai kemanusiaan, ketauladanan, dan kekeluargaan. Semua nilai tersebut dapat dijadikan pedoman dalam menjalani hidup sebagai rasa syukur.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terkandung dalam film yang berjudul "Jembatan Pensil", dengan mengetahui nilai-nilai moral tersebut diharapkan siswa dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kesannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Adapun ciri utama dari penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif-analitis dan induktif artinya penelitian yang tidak menggunakan angka-angka,

melainkan peneliti melakukan pengamatan lantas melakukan analisis.

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan objek yang diteliti serta memahami masalah secara mendalam mengenai nilai-nilai moral yang terdapat dalam film *Jembatan Pensil*. Objek dari penelitian ini adalah siswa kelas VI SD. Fokus penelitiannya adalah penyampaian nilai-nilai moral melalui karya sastra berbasis film. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, meliputi persiapan, realisasi, dan evaluasi.

Tahapan awal dalam penelitian ini adalah melakukan segala persiapan untuk memulai penelitian dengan menyusun perencanaan. Kemudian dilakukannya realisasi dari perencanaan berupa pemutaran film sesuai dengan kerangka yang sudah dibuat sebagai uji coba dari penelitian sembari melakukan pengamatan selama pemutaran berlangsung. Langkah selanjutnya mengadakan evaluasi secara lisan kepada objek setelah pemutaran film berakhir.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara gabungan dengan menekankan makna pada generalisasi. Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif adalah observasi dan dokumentasi yang tujuannya tidak hanya untuk mengumpulkan informasi tetapi juga untuk mengungkapkan makna dari lingkungan penelitian. Dalam observasi, peneliti berpartisipasi aktif dalam kegiatan sehingga peneliti dapat dengan mudah mengamati karena menyatu dengan apa yang sedang dipelajari. Yang diharapkan dalam penelitian ini adalah terwujudnya penyampaian nilai-nilai moral yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari pada anak-anak sekolah dasar berbasis film “*Jembatan Pensil*” sebagai bahan ajar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dari peneliti, film *Jembatan Pensil* menceritakan kisah perjuangan anak-anak Sekolah Dasar untuk mendapatkan pendidikan di Sekolah gratis yang dibangun oleh seorang Guru . Ondeng, Inal, Aska, dan Yanti merupakan siswa dari SD Towea yang berlokasi di Muna, Sulawesi Tenggara. Ondeng merupakan anak dengan

‘keterbelakangan’ *downsyndrome* dan Inal yang merupakan penyandang Tunanetra.

Untuk bersekolah, Mereka harus menyebrangi jembatan kecil yang terbuat dari kayu dan sudah rapuh. Ondeng selalu menyisihkan uang jajannya untuk membangun jembatan demi teman-temannya karena Ondeng selalu melihat teman-temannya menyebrangi sungai melalui jembatan tersebut dan merasa khawatir apabila terjadi sesuatu pada jembatan yang selalui dilalui oleh teman-temannya. Selain itu, hanya Ondeng memiliki kemampuan menggambar diantara teman-temannya. Film ini mengandung nilai moral yang cukup tinggi, mulai dari perjuangan anak-anak untuk berangkat ke sekolahnya walaupun dengan rintangan yang berbahaya dan selain nilai moral juga terdapat banyak pesan moral yang dapat dipetik dari film ini.

Jadi, penelitian ini menunjukkan bahwa dalam segi pembelajaran menggunakan film sebagai sarana memberi pengaruh kepada kepuasan dalam penerimaan ilmu serta nilai moral dengan pengalaman yang berbeda melalui visualisasi yang tidak hanya dibayangkan namun seakan diberi contoh nyata dari cerita yang diangkat oleh para tokoh dalam film *Jembatan Pensil*. Karakter seorang anak dibentuk tidak lepas dengan adanya nilai-nilai moral. Apabila proses pertumbuhan dan perkembangan anak tidak disertai atau tidak diimbangi dengan penanaman nilai moral tentunya akan berpengaruh terhadap karakternya misalnya sikap kepeduliannya. (Rismaya et al., 2019) Penanaman nilai moral dilakukan dengan berbagai metode ajar, salah satunya menggunakan karya sastra seperti film atau novel. Moral merupakan pengetahuan yang menyangkut budi pekerti manusia yang beradab. Moral juga berarti ajaran yang baik dan buruk perbuatan, dan akhlak. (Mulia & Volume, 2017b)

1. Pengertian Nilai Moral

Nilai moral merupakan suatu hal yang penting dalam diri seorang individu. Seseorang harus memiliki nilai moral yang baik. Dengan memiliki nilai moral yang baik, maka individu akan terhidar dari hal-hal yang dapat menjerumuskan seseorang dalam bertingkah laku secara amoral. Adapun hasil pembahasan mengenai nilai-nilai moral yang terkandung

dalam setiap karakter yang terkandung dalam film “Jembatan Pensil” merujuk berdasarkan nilai Pancasila dan tujuan Pendidikan nasional yaitu sebagai berikut : perbuatan yang mencerminkan sikap dan perilaku dalam cerita yang sesuai dengan Pancasila, terdapat nilai saling membantu antar teman, selalu berbuat kebaikan, mementingkan kepentingan khalayak banyak ketimbang diri sendiri, nilai toleransi pada orang yang memiliki kekurangan dan juga nilai disiplin serta cinta tanah air berupa hormat pada bendera.

Pembelajaran moral bagi peserta didik akan lebih efektif apabila disajikan dalam bentuk gambar, seperti film, sehingga peserta didik bukan saja menangkap maknanya dari pesan verbal mono-pesan, melainkan bisa menangkap pesan yang multi-pesan dari gambar, keterkaitan antargambar dan peristiwa dalam alur cerita yang disajikan. Contoh: penyampaian pesan bahwa merokok dapat menyebabkan gangguan kesehatan, maka tayangan tentang derita orang-orang terkena penyakit akibat merokok jauh lebih baik bermakna daripada disampaikan secara lisan, melalui metode ceramah.

Strategi pembelajaran yang berkenaan dengan moral knowing akan lebih banyak dipelajari melalui sumber belajar dan nara sumber. Pembelajaran moral loving akan terjadi pola saling membelajarkan secara seimbang di antara siswa. Sedangkan pembelajaran moral doing akan lebih banyak menggunakan pendekatan individual melalui pendampingan pemanfaatan potensi dan peluang yang sesuai dengan kondisi lingkungan siswa. Ketiga strategi pembelajaran tersebut sebaiknya dirancang secara sistematis agar para siswa dan guru dapat memanfaatkan segenap nilai-nilai dan moral yang sesuai dengan potensi dan peluang yang tersedia di lingkungannya.(Akhwan, 2014)

2. Pentingnya Pendidikan Moral Pada Siswa Sekolah Dasar

Pendidikan moral sangat perlu bagi manusia, karena melalui pendidikan, perkembangan moral diharapkan mampu berjalan dengan baik, serasi dan sesuai dengan norma demi harkat dan martabat manusia itu sendiri. Pendidikan moral telah ada dalam setiap jenjang pendidikan. Di sekolah dasar

perkembangan pendidikan moral tidak pernah beranjak dari nilai-nilai luhur yang ada dalam tatanan moral bangsa Indonesia yang terpapar jelas dalam pancasila sebagai dasar Negara. Pendidikan moral bertujuan sangat mulia yaitu untuk membentuk anak negeri sebagai individu yang beragama, memiliki rasa kemanusiaan/tenggang rasa demi persatuan menjunjung tinggi nilai-nilai musyawarah untuk kerakyatan serta keadilan hakiki.

Pendidikan adalah usaha sadar dalam proses pembelajaran baik dari segi akademik maupun non-akademik dengan tujuan para peserta didik mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, sikap dan perilaku menjadi lebih baik. Proses pendidikan karakter perlu dilakukan sejak dini dan sudah harus dimaksimalkan pada usia sekolah dasar. Potensi yang baik sebenarnya sudah dimiliki manusia sejak lahir, tetapi potensi tersebut harus terus dibina dan dikembangkan melalui sosialisasi baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat.(Annisa et al., 2020)

3. Penanaman Nilai Moral melalui film “Jembatan Pensil”

Melalui hasil pengamatan yang dilakukan pada kelas VI di SDN Setia Asih 02. Dari isi film tersebut, dapat diambil beberapa aspek nilai moral. Nilai moral adalah rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi. Moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban dan sebagainya. Adapun nilai-nilai moral diantaranya:

a. Sosial

Nilai sosial merupakan bentuk dari suatu nilai yang berhubungan dengan pergaulan individu di dalam masyarakat. Nilai sosial bersifat menerima atau menentang aspek tertentu yang terdapat dalam masyarakat yang mengakibatkan terjadinya suatu kesulitan.

Pada potongan film di menit 1:14:31 berikut.

Nia : “mau nulis pakai apa?, buku ga ada? Pensil juga ga ada?, terus mau nulis pakai apa?”.

Ondeng langsung mengambil pensil dari tasnya, dan berfikir untuk membagi pensilnya kepada teman-temannya.

Dari data diatas dapat diartikan bahwa perilaku Ondeng mengandung nilai sosial

karena sangat peduli kepada teman-temannya. Dari kutipan dialog tersebut menunjukkan bahwa Ondeng mau berbagi pensil kepada teman-temannya agar semua teman-temannya dapat menulis.

b. Etika

Nilai etika merupakan karakter atau kebiasaan dimana etika berhubungan erat dengan konsep individual atau kelompok yang dapat dinilai baik dan buruknya. Etika mempunyai tiga arti : Pertama, nilai- nilai atau norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Kedua, etika dalam arti kumpulan asas atau nilai moral. Yang dimaksud disini adalah kode etik. Ketiga, etika dalam arti ilmu tentang baik dan buruk.

Pada potongan film di menit 00:29:31 berikut.

Ada dua preman yang sedang tidur diatas meja dan bangku sekolah.

Aska :“Bang, bangun bang mau disapu”

Preman :“eh, berani-beraninya kau membangunkan harimau lagi tertidur”

Bu Aida :“ini sekolah, tempat untuk belajar bukan untuk tidur-tiduran”

Dari data diatas dapat diartikan bahwa perilaku preman tersebut tidak menerapkan etika yang baik di Sekolah, karena dapat mengganggu anak-anak yang ingin belajar di kelas.

c. Akhlak

Nilai akhlak merupakan suatu perbuatan lahir dan batin manusia baik secara individu, kehidupan masyarakat dalam interaksi hidup antara manusia dengan Allah, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan hewan dan lainnya. Akhlak dapat dirumuskan sebagai suatu sifat atau sikap kepribadian yang melahirkan tingkah laku perbuatan manusia, dalam usaha membentuk kehidupan yang sempurna berdasarkan prinsip yang telah ditetapkan oleh Allah swt.

Pada potongan film di menit 00:49:56 berikut.

Ondeng berada dirumah sendirian karena bapaknya yang sedang mencari ikan dilaut. Ondeng solat dan berdoa kepada Allah agar bapaknya diberikan keselamatan.

Ondeng :” Ya Allah, selamatkan lah bapak Ondeng Ya Allah. Berikan bapak Ondeng

rezeki yang banyak Ya Allah. Berilah kesehatan untuk kami Ya Allah, aamiin”

Dari data diatas dapat diartikan bahwa Ondeng tidak lupa untuk berdoa kepada Allah agar bapaknya diberikan keselamatan dalam mencari nafkah. Walaupun Ondeng memiliki keterbelakangan pikiran, namun dalam beribadah Ondeng selalu ingat dan tidak pernah meninggalkan solat serta bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh Allah Swt.

d. Susila

Nilai Susila merupakan peraturan hidup yang lebih baik. Istilah susila dapat pula berarti sopan, beradap, dan baik budi bahasanya. Susila berarti tingkah laku atau kelakuan yang baik untuk menjadi pedoman hidup manusia.

Pada potongan film di menit 00:18:35 dan menit 00:24:37 berikut.

Di pelabuhan

Bapak Ondeng : “Ondeng, ini adalah Ibu Guru Aida, anaknya Pak Guru kamu”

Ondeng : “Bu Guru..” (*sambil menyalim tangan Bu Guru Aida*)

Di seberang jembatan

Aska : “kaka siapa?”

Ondeng : “puteri Pak Guru, puteri Pak Guru..”

Aska, inal, dan yanti : “ohh Bu Guru Aida”

Mereka langsung menyalim tangan Bu Guru Aida secara bergantian.

Dari data diatas dapat diartikan bahwa perilaku anak-anak adalah perilaku yang baik dan sopan. Perilaku tersebut mencerminkan aspek susila yang patut dicontoh oleh anak zaman sekarang untuk selalu berkata baik dan sopan kepada siapapun.

4. Implementasi Nilai Moral pada film “Jembatan Pensil” di kelas VI

Adapun hasil observasi dan dokumentasi yang didapatkan peneliti, sebagai berikut:

a. Observasi

o.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
.	Siswa antusias dalam berjalannya pembelajarannya dengan menggunakan media film	✓	

	“Jembatan Pensil”.		
.	Adanya kendala dalam memutar film “Jembatan Pensil” ketika berjalannya pembelajaran.		✓
.	Siswa dapat memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam film “Jembatan Pensil”.	✓	

b. Dokumentasi

Dokumentasi	Keterangan
-------------	------------

	Dokumentasi kegiatan observasi di kelas VI
	

Kesimpulan

Film merupakan salah satu jenis/genre dalam sastra selain drama, prosa, dan puisi yang menyajikan bentuk cerita rekaan, dalam dimensi yang berbeda. Melalui media tersebut, para pembelajar dan peneliti sastra diharapkan akan menerapkan teori-teori kajian sastra dengan mudah sehingga hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan akan dapat dicapai dengan baik. Film dibentuk dengan alur cerita, seperti halnya prosa dan drama. Media film dalam pembelajaran digunakan untuk mempermudah pembelajar sastra khususnya mahasiswa, mengapresiasi, menginterpretasikan makna dalam karya sastra.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa film “Jembatan Pensil” mengandung nilai-nilai moral yang cocok untuk dijadikan bahan ajar siswa sekolah dasar. Film dengan kisah perjuangan anak-anak Sekolah Dasar dalam mengenyam pendidikan menggambarkan rasa bersyukur mereka tanpa ada keluhan sedikitpun walaupun harus melewati jembatan yang sudah rusak yang dapat mengancam keselamatan mereka.

Dengan hidup yang serba kekurangan, seperti tokoh Inal sebagai penyandang tunanetra dan Ondeng yang memiliki keterbelakangan pikiran, mereka tetap bersyukur dan tidak melupakan kewajibannya sebagai umat islam untuk melaksanakan ibadah serta mengingat Allah Swt sebagai penolong-Nya.

Ucapan Terimakasih

Saya mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok yang telah bersedia membantu dan berdiskusi bersama dalam pembuatan artikel yang berjudul “Nilai Moral Pada Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto Sebagai Implementasi Bahan Ajar di SD”

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada dosen kami yang telah membimbing dalam menyusun setiap rangkaian berbagai referensi sebagai bahan acuan proses penelitian.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada SDN Setia Asih 02 Tarumajaya yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan observasi di kelas VI dalam memutar film Jembatan Pensil sebagai implementasi bahan ajar Bahasa Indonesia. Terima kasih banyak dan salam sejahtera.

Daftar Pustaka

Akhwan, M. (2014). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya Dalam Pembelajaran di Sekolah/Madrasah. *El-Tarbawi*, 7(1), 61–67. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol7.iss1.art6>

Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI ZAMAN SERBA DIGITAL. In *Jurnal Pendidikan dan Sains* (Vol. 2, Issue 1).

<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>

- Asri, R., Al, U., Indonesia, A., Masjid, K., al Azhar, A., & Baru, K. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).” In *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* (Vol. 1, Issue 2).
- FILM SEBAGAI MEDIA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA (2014) WIDYA WACANA. (n.d.).
- Mulia, G., & Volume, V. (2017a). ANALISIS NILAI-NILAI MORAL DALAM NOVEL “KEMBANG TURI” KARYA BUDI SARDJONO. 1.
- Mulia, G., & Volume, V. (2017b). ANALISIS NILAI-NILAI MORAL DALAM NOVEL “KEMBANG TURI” KARYA BUDI SARDJONO. 1.
- Rismaya, D., Hadi, H., & . M. (2019). NILAI MORAL FILM ANIMASI BIG HERO 6 PRODUKSI WALT DISNEY TERHADAP SIKAP KEPEDULIAN SISWA SEKOLAH DASAR. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(2), 192. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i2.17627>
- Widiyanto, S., Sartono, L. N., & Mubasyira, M. (2020). ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DAN MORAL FILM KOALA KUMAL. *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 50. <https://doi.org/10.29406/jpk.v9i2.2328>
- Sumber Rujukan dari Website
<https://sdn1tambakukir.sch.id/blog/pentingkah-pendidikan-moral-bagi-siswa>
<http://lib.unnes.ac.id/22844/1/3301411113.pdf>
<http://digilib.unimed.ac.id/38878/1/4.%20Fulltext.pdf>